

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Tari Kompangan merupakan salah satu kesenian yang terdapat di Desa Kemingking Dalam Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Tari Kompangan ini berkembang dalam etnis Melayu yang bermukim di Desa Kemingking Dalam. Tari Kompangan yang senantiasa dihadirkan pada beberapa acara di Desa Kemingking Dalam menjadikan tari Kompangan sebagai salah satu kebudayaan yang berkembang dan terus tumbuh dalam masyarakat Desa Kemingking Dalam. Penari Kompangan biasanya beranggotakan 12 orang anak laki-laki dan sekitar 11 orang pemain kompangan atau Kompangan.

Tari Kompangan hanya boleh ditarikan oleh laki-laki, hal ini dikarenakan apabila ditarikan oleh perempuan maka akan dianggap tabu oleh masyarakat. Tari Kompangan juga dibawakan dengan pakaian teluk belango lengkap dengan peci yang senada dengan pakaian pemusik yang menabuh Kompangan. Durasi tari Kompangan ini tidak dapat ditentukan, karena hanya mengikuti panjang perjalanan selama mengarak pengantin laki-laki menuju rumah pengantin perempuan. Kehadiran tari Kompangan dalam masyarakat Desa Kemingking Dalam ini terus dilestarikan agar tidak hilang oleh perkembangan zaman.

Upaya pelestarian dilakukan oleh komunitas yang berisikan anak-anak muda Desa Kemingking Dalam dan pelatih tari Kompangan, agar tari Kompangan terus

tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Desa Kemingking Dalam. upaya pelestarian ini dilakukan melalui cara pemanfaatan dan pengembangan. Pemanfaatan tari Kompangan dilakukan dengan bentuk pemanfaatan ekonomi dan sosial. Pemanfaatan ini dilakukan oleh Sanggar Waak Manas, Komunitas Kijo, Pemerintah adat, Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Kemingking Dalam.

Upaya pelestarian dalam bentuk pengembangan dilakukan oleh Komunitas Kijo dengan melakukan pelatihan tari Kompangan di Sanggar Wak Manas secara rutin, dan mengajak anak-anak untuk ikut berlatih. Pengembangan pernah dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Prodi Seni Drama Tari dan Musik Universitas Jambi dengan mengembangkan bentuk gerak, kostum dan penari pada acara pentas seni Kemingking Dalam 23 Juli 2021. Pengembangan berupa perubahan pada penari tari Kompangan yaitu pada awalnya adalah anak laki-laki kemudian dikembangkan menjadi penari anak perempuan. Pengembangan berikutnya adalah pada bentuk Tari Kompangan yang berupa perubahan gerak dengan pemusik yang posisinya duduk di atas panggung sehingga menjadi tari Kompangan dengan kebutuhan pertunjukan.

Beberapa upaya pelestarian yang telah dilakukan baik oleh seniman daerah, pemerintah desa dan pemuda-pemudi Desa Kemingking Dalam telah dilakukan. Meski telah berjalan hampir satu tahun terakhir namun upaya pelestarian ini masih belum berjalan dengan baik. Upaya pelestarian ini masih tetap dilakukan dan diharapkan dapat memiliki kemajuan untuk beberapa waktu ke depan.

## 4.2 Saran

Tari Kompangan terus mengalami penurunan jumlah peminat latihan tari dari tahun ke tahun menjadi sangat memprihatinkan disamping berdampak negatif karenadapat menurunkan eksistensinya dan jika terus dibiarkan akan berdampak pada kesenian masyarakatr Kemingking Dalam. Upaya pelestarian yang dilakukan oleh komunitas dan sanggar di Desa Kemingking Dalam ini harus terus dilanjutkan dan diapresiasi oleh berbagai pihak.

Saran yang akan diberikan oleh peneliti pertama adalah kepada para seniman dan dinas kebudayaan Muaro Jambi agar upaya pelestarian ini dapt diapresiasi dalam berbagai bentuk agar tetap berjalan sebagaimana mestinya. Peneliti juga menerima saran dan masukan yang masuk untuk membenah tulisan dalam penelitian ini juga dapat membantu memperbaiki data-data baru yang akan terus bertambah seiring perkembangan waktu. Saran dan masukan sangat berguna bagi peneliti untuk terus memperbaiki tulisan ini dan juga tulisan lainnya yang akan ditulis oleh peneliti.